

**PEMBELAJARAN KREASI SENI LUKIS MEDIA KACA  
BAGI SISWA KELAS III MTS BULUJAYA  
KABUPATEN JENEPONTO.**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan seni rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MULIATI**  
**NIM 10541 0426 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MULIATI, NIM 10541 00426 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 057/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 12 Sya'ban 1437 H/19 Mei 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2016.

Makassar, 16 Ramadhan 1437 H  
14 Juni 2016 M

Panitia Ujian :

- |                    |                                      |         |
|--------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM  | (.....) |
| 2. Ketua :         | Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.   | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.             | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Andi Baeta Mufaddas, S.Pd., M.Sn. | (.....) |
|                    | 2. Drs. Yabu M. M.Sn.                | (.....) |
|                    | 3. Muh. Faisal., S.Pd., M.Pd.        | (.....) |
|                    | 4. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd.        | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**

NBM : 858 625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MULIATI**  
 Stambuk : 105410 042611  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar  
 Judul Skripsi : **Pembelajaran Kreasi Seni Lukis Media Kaca Bagi Siswa  
 Kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk dipikikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 September 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

*[Signature]*  
 Drs. Benny Subianto, M. Sn  
 NIP. 195405251982031002

*[Signature]*  
 Drs. Yabur, M. Sn  
 NIP. 195512011982121001

Mengetahui

Dekan FKIP  
 Anismuh Makassar

Ketua Prodi Seni Rupa

*[Signature]*  
 Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum.  
 NBM. 858 625

*[Signature]*  
 Andi Baetal Mukaddas, S.Pd. M.S.n  
 NBM 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : MULIATI  
**Stambuk** : 10541 00426 11  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 dilanggar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2016

Yang membuat perjanjian

**MULIATI**  
**NIM:10541 00426 11**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

---

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MULIATI**

Stambuk : 10541 00426 II

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul : **Pembelajaran Kreasi Seni Lukis Media kaca Bagi Siswa Kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Mei 2016

Yang membuat pernyataan

**MULIATI**  
**NIM: 105410042611**

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

**Tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan di dunia ini**

**Karena sesungguhnya kesabaran merupakan harta yang tak ternilai baik di dunia maupun di akhirat**

**Tuhan,**

**Mohon sehatkanlah ibu dan saudara-saudaraku**

**Bahagiakanlah mereka dengan studiku yang lancar**

**Dan mendapatkan pekerjaan yang baik**

**Tuhan,**

**Indahkanlah kehidupan hari ini, esok, sampai masa depanku yang panjang dan penuh berkah**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum, Wr. Wb.*

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayahnya pada semua umat manusia, shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukkan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Kreasi Seni Lukis Media Kaca Bagi Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto ”.

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Syukri Syamsuri M. Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Benny Subiantoro, M. Sn. Pembimbing I
6. Drs. Yabu, M. Sn. Pembimbing II
7. Kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan ananda.
8. Seluruh mahasiswa Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya serta saran dan sumbangsinya semoga persaudaraan kita tetap terajut untuk selamanya.
10. Sahabat- sahabat saya terima kasih telah memberikan saran dan sumbangsinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Segenap kemampuan, tenaga, dan daya fikir telah tercerahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaanya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat

dalam penulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.

Wahai Rabbi, terimalah segala usaha hamba engkau maha mendengar dan maha mengetahui. Semoga Allah SWT, membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR SKEMA .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>4</b>
A. Kajian Pustaka .....	4

1. Pengertian Seni Lukis .....	4
2. Pengertian Media dan Teknik Melukis .....	5
3. Pengertian Seni Lukis Kaca .....	8
4. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Di Sekolah .	11
5. Pengertian Karya .....	13
6. Pengertian Hasil .....	13
B. Kerangka Pikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	16
C. Definisi Operasional Variabel .....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	18
E. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>21</b>
A. Hasil Penelitian .....	21
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Media Kaca Pada Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto .....	21
2. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca Pada Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto .....	24
B. Pembahasan .....	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	39
RIWAYAT HIDUP.....	44



**DAFTAR SKEMA**

Skema	Uraian	Halaman
Skema 1.	Kerangka Pikir .....	14
Skema 2.	Desain Penelitian .....	17
	Teknik Analisis Data.....	19



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Lukis toples kaca.....	10
Gambar 2. Lukis kaca .....	10
Gambar 3. Seni lukis.....	10
Gambar 4. Proses pengecatan seni lukis kaca.....	27
Gambar 5. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 1.....	28
Gambar 6. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 2.....	29
Gambar 7. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 3 .....	29
Gambar 8. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 4.....	30
Gambar 9. Hasil karya seni lukis media kaca .....	30



**DAFTAR TABEL**

Lampiran	Uraian	Halaman
A .	Tabel 1 Penilaian Karya Terhadap Kelompok 1 .....	31
B .	Tabel 2 Penilaian Karya Terhadap Kelompok 2 .....	32
C .	Tabel 3 Penilaian Karya Terhadap Kelompok 3 .....	32
D .	Tabel 4 Penilaian Karya Terhadap Kelompok 4 .....	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Uraian	Halaman
A .	Daftar Hadir.....	40
B .	Dokumentasi.....	41
C .	Riwayat Hidup.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Gelasspaintins* merupakan keterampilan dalam melukis pada media gelas atau kaca. Kerajinan kaca mempunyai nilai seni yang khas karena dengan aneka ragam warna yang sangat indah, kerajinan kaca ini berbeda dengan kaca-kaca dekorasi, biasanya dijumpai di toko-toko *souvenir* atau toko kerajinan.

Produk *gelasspaintins* sering disebut juga sebagai *decorative gelasspaintins* biasa berupa kaca hias, gelas, toples, botol-botol bekas, lampu hias, tempat lilin, vas, mangkuk, asbak rokok dan lain-lain. Agar bisa melukis di atas bahan dasar kaca benda apapun yang terbuat dari kaca yang bening dapat dilukis atau diwarnai sesuai keinginan.

Membuat tampilan kaca warna-warni yang dilukiskan semakin menonjol dan mempunyai nilai seni tersendiri, selain mempunyai nilai seni yang biasa dibuat sebagai hobi, sebagai hiasan, dan kreasi-kreasi (Herbert Read 2014 31), selanjutnya menurut Westa (1985:17) *gelasspaintins* juga memiliki nilai jual tersendiri dan dapat menambah penghasilan keluarga. Sudah banyak bukti orang-orang Indonesia yang sukses dan berhasil dengan usaha *gelasspaintins*. Tidak hanya lukisan saja, tetapi metode ini dapat digunakan untuk membuat jendela kaca dicat noda atau cermin. Bahkan dapat membuat kaca lukisan kartu ucapan dan menggunakannya pada setiap kesempatan khusus.

Seni lukis kaca adalah lukisan di atas permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis di belakangnya. Notasi warna merupakan sistem klasifikasi warna menurut sifat-sifat optimisnya, kegiatan rohani yang merefleksikan jasmani.

Hasil observasi di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto ditemukan bahwa guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut masih kurang mengadakan praktik berkarya bagi siswa sehingga kemampuan berkarya masih rendah. Hal yang perlu menjadi perhatian, bahwa tugas praktik pada siswa untuk melatih perkembangan *motorik*, emosional, dan kreativitas siswa. Hal inilah menjadi landasan penelitian dengan menggunakan kaca sebagai media berkarya bagi siswa MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka telah ditelusuri tentang pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk membuat karya dengan menggunakan media kaca.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Kaca di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca di MTS. Bulujaya kabupaten Jeneponto. Dengan rumusan permasalahan penelitian ini adalah sbb:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kreasi seni rupa melalui seni lukis media kaca pada siswa kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana hasil karya seni lukis media kaca yang diperoleh siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca pada siswa kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.
2. Karya yang dihasilkan dalam pembelajaran seni lukis media kaca pada siswa kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Mengembangkan materi pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca bagi siswa di sekolah-sekolah umum, khususnya di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.
2. Meningkatkan kreativitas siswa melalui kreasi seni lukis dengan menggunakan media kaca di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disajikan kajian pustaka atau teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan seni lukis kaca dan pelaksanaan pembelajaran seni lukis di Sekolah.

##### 1. Pengertian Seni Lukis

Sebelum dijelaskan pengertian seni lukis kaca terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian seni lukis secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “lukisan” berasal dari kata dasar “lukis” (*kunst*), *ket schilderij* = lukisan, artinya hasil melukis; gambar yang indah-indah, cerita, uraian yang melukiskan sesuatu hal, kejadian dan sebagainya, serta segala macam peristiwa (Moeliono, 1990).

Wahid (1984) seni lukis adalah suatu pencerahan pengalaman artistik dengan media garis dan warna di atas bidang dua dimensional. Sukendar (1995) seni lukis merupakan suatu hasil cipta, rasa dan karsa manusia pembuatnya; seni lukis tidak sekedar memberikan rasa senang, nikmat, indah, sedih dan lain-lain tetapi telah memegang peranan dalam aspek yang sangat luas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa seni lukis adalah hasil cipta, rasa dan karsa yang dicurahkan melalui bidang dua dimensi melalui media garis dan warna. Dengan demikian, seni lukis

merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai hasil ekspresi atau pencurahan perasaan seseorang melalui suatu media. Sedangkan melukis dapat diartikan sebagai praktik penggunaan cat, pigmen, warna atau medium lain pada suatu permukaan. Penggunaan medium biasanya diterapkan pada permukaan dengan sebuah kuas tapi objek lain bisa digunakan. Dalam seni, istilah melukis merupakan tindakan untuk menghasilkan karya yang disebut lukisan.

## 2. Media dan Teknik Melukis

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Khusus dalam konteks seni lukis, media diartikan segala bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya. Dalam bidang seni lukis keberhasilan suatu karya ditentukan oleh kemahiran dalam menggunakan media (alat dan bahan), yaitu kecekatan untuk menjadikan media pengungkapan pikiran dan perasaan di atas bidang dua dimensional. Sejak dahulu bahan dari tumbuh-tumbuhan telah dijadikan media untuk melukis batik tradisional sebagai bahan pokok. Namun dalam perkembangan ilmu dan teknologi setelah ditemukannya pigmen warna, maka para ahli berusaha menciptakan bahan

pewarna untuk melukis agar dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Jauh sebelumnya pensil telah digunakan sebagai alat untuk menggambar sebagai alat yang paling sederhana. Hamidjojo (1989) menyatakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai pada penerima.

Blake dan Horalsen menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi untuk menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat/bahan dimana suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan (Dierjosoemarto, 1999).

Bertolak dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa media adalah salah satu sarana, baik itu alat maupun bahan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang. Bahan yang digunakan dalam melukis sebagai media dapat digolongkan menjadi dua bagian: (1) bahan basah yakni: cat minyak, cat air, cat poster, cat akrilik, tinta dan sebagainya, (2) bahan kering yakni: arang, konte, pensil, pastel, krayon dan lain-lain (Sudarmaji, 1981).

Pada masa sekarang ini cat minyak merupakan bahan yang paling umum digunakan untuk melukis. Walaupun pada awalnya lukisan cat minyak dibuat di atas panel kayu dilapisi dengan kulit binatang yang tipis dan dihaluskan. Kemudian lambat laun panel kayu kurang cocok untuk beberapa jenis lukisan, karena kurang praktis dan kaku serta mudah retak bila terjadi perubahan cuaca. Untuk menggantikan panel kayu itu diketemukan bahan tenun yang lebih fleksibel yang disebut kanvas. Cat minyak ini pada awalnya dikembangkan pada abad ke XV di Belanda oleh kakak-beradik Herbert dan

Jan Van Eryck. Bahan cat minyak ini sifatnya fleksibel serta mempunyai daya tahan yang lebih kuat dibanding dengan cat sebelumnya.

Media seni lukis kaca yang dimaksudkan di sini ialah bahan utama yang dapat digunakan dalam berkarya. Mempersiapkan semua kebutuhan bahan dan alat dengan lengkap sebelum memulai proses berkarya akan mempermudah serta memperlancar dalam bekerja. Persiapan tersebut menjadi sangat penting dan menjadi langkah yang menentukan kelancaran kerja selanjutnya.

Adapun bahan dan alat yang diperlukan dalam berkarya antara lain:

- 
- a) Bahan pokok: adalah benda kerja yang harus disiapkan dan siap diolah agar memperlancar proses berkarya melukis di atas kaca, diantaranya adalah: cat atau tinta, cat air, cat minyak, cat akrilik, tinta cina, pensil warna, crayon dan pewarna lainnya, bidang lukis: kertas, kanvas, tripleks, kaca logam, keramik, tembok, dan sebagainya sesuai kebutuhan.
  - b) Alat: adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan berkarya, dengan mengolah bahan menjadi hasil karya, seperti kuas cat air, kuas cat minyak, palet, spayer.

Indikator dalam penilaian karya seni lukis kaca menurut Setiawan, (2006: 27) adalah prinsip dalam berkarya yang merupakan suatu keharusan yang diperlukan untuk mendukung berhasilnya karya yang maksimal. Pada tahap ini akan diuraikan proses berkarya secara baik, yang menunjang proses awal sampai pada penyelesaian akhir, yang meliputi:

a) Pengenalan alat dan bahan

Agar pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dengan baik pekerja seni kerajinan terampil dan cakap mengenal fungsi alat dan bahan. sehingga mendukung proses pembelajaran ini dari tahap penciptaan desain, tahap menggambar desain/motif yang diinginkan, proses kerja *sekrol* sampai tahap akhir.

b) Penciptaan ide/gagasan

Pada tahap ini disebut sebagai tahap perancangan yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau tiga dimensional, proses penciptaan ini meliputi beberapa tahapan di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik dan dijadikan sebagai sketsa terpilih, pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna sesuai ukuran skala dan bentuk asli.

c) Penyelesaian akhir dan kualitas karya

Setelah perakitan semua proses selesai dilakukan maka selanjutnya adalah proses akhir (*Finishing*). Proses *finishing* suatu karya sangat berpengaruh pada kualitasnya. Tahapan- tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik, dengan teliti, terampil dan penuh keuletan dalam bekerja agar mendapatkan karya yang berkualitas bagi pembuat

dan pemakainya. Karya dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat fungsional dan syarat nilai estetikanya.

### 3. Seni Lukis Kaca

Sesuai dengan namanya, seni lukis kaca dapat diartikan sebagai:

(1) lukisan yang menggunakan kaca sebagai bidang gambar, (2) lukisan kaca adalah lukisan yang dibuat di atas media atau permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis pada bagian belakangnya. Cara pengerjaannya menggunakan prinsip terbalik (melukis pada bagian belakangnya). Proses pengerjaannya dimulai dengan membuat pola, kemudian mewarnai bagian belakang kaca dengan cat berkadar minyak sesedikit mungkin.

Secara teknis, proses pengerjaan lukisan kaca, yaitu: Pertama membuat sketsa dengan menggunakan cat hitam dengan alat *pena* kecil/tipis. Kedua, memberi warna pada sketsa tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah itu memberi warna dasar pada lukisan tersebut. Melukis kaca dengan teknik seperti itu bertujuan agar ketika kita melihatnya akan terkesan lebih rapih.

Berdasarkan sejarahnya, seni lukis kaca mengalami perkembangan di zamannya seperti di Cirebon dan Bali. Seni lukis kaca telah dikenal sejak abad 17 Masehi dan berkembang di Cirebon bersamaan dengan berkembangnya agama Islam di Pulau Jawa. Saat itu lukisan kaca sangat terkenal sebagai media dakwah Islam yang berupa lukisan kaca dengan motif kaligrafi dan wayang (E. HadiWaluyo, 2014).

E. HadiWaluyo (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa seni lukis kaca ini mengalami kejayaan pada abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Hal ini dibuktikan pada masa itu hampir semua rumah di Cirebon memiliki lukisan kaca. Pada era persaingan globalisasi seperti saat ini, lukisan kaca kini semakin tersisih seiring membanjirnya produk-produk lain yang lebih modern.

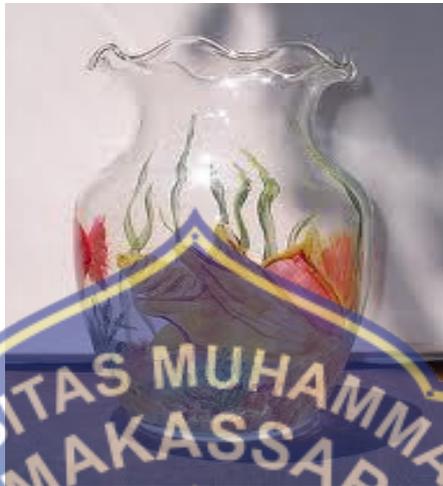
Menurut E. HadiWaluyo (2014) bahwa lukisan kaca selain menjadi kegiatan terbaru perkembangan seni lukis kaca, juga bisa dianggap sebagai bagian dalam perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia

Lukisan kaca adalah lukisan yang dibuat di atas media atau permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis pada bagian belakangnya. Cara membuatnya, yaitu: Pertama membuat sketsa dengan menggunakan cat hitam dengan alat *pena* kecil/tipis. Kedua, memberi warna pada sketsa tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah itu memberi warna dasar pada lukisan tersebut. Melukis kaca dengan teknik seperti itu bertujuan agar ketika kita melihatnya akan terkesan lebih rapih.

Unsur-unsur dalam seni lukis kaca sebenarnya sama saja dengan unsur-unsur seni lukis yang dibuat di atas permukaan kanvas, yang berbeda hanya pada bahan dasarnya dan teknik pengerjaannya saja seperti telah disinggung terdahulu.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berikut ini disajikan beberapa contoh karya seni lukis yang dibuat pada media berbahan kaca.



Gambar 1. Lukis toples kaca.

(Sumber: <https://published.wikipedia.com/2014/08/31>)



Gambar 2. Lukis kaca.

(Sumber: <https://published.wikipedia.com/2014/08/31>).



Gambar 3. Seni Lukis.  
(Sumber: <https://published.wikipedia.com/2014/08/31>).

Selain cat minyak, cat air juga masih digunakan sebagai media untuk melukis dan merupakan bahan yang cocok digunakan di luar studio. Karakteristik cat air berbeda dengan cat minyak yang sifatnya tembus pandang atau transparan. Karena itu melukis dengan media cat air harus betul-betul memahami karakteristik cat air yang sifatnya transparan serta teknik yang akan digunakan. Media ini sudah lama digunakan, yakni sejak abad XVIII, lalu kemudian pada abad ke XIX dipopulerkan dan dikomersilkan lewat lukisan-lukisan fresco. Proses pembuatan cat air tersebut sesungguhnya sangat sederhana, yaitu pigmen warna yang berupa serbuk dicampur dengan *Arabik Gum* yaitu sejenis tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya untuk menyempurkannya sekarang ini telah ditambah dengan penemuan-penemuan yang lebih baik sehingga daya tahan serta warna yang cemerlang dapat dipertahankan.

Selain cat air dan cat minyak media yang sering digunakan, yaitu akrilik yang ditemukan setelah kebutuhan yang mendesak terhadap cat yang

sifatnya fleksibel dan mampu mempertahankan kecemerlangan warna bila ditaruh pada tempat yang terbuka. Akrilik dibuat dari pigmen sintetil yaitu akrilik resin atau *polyvinyl acetate*. Media ini cepat sekali kering dan bila dipergunakan dicampurkan dengan air biasa. Salah satu keistimewaan media ini adalah bisa dipergunakan tebal maupun tipis layaknya seperti cat air sehingga kuas yang digunakan adalah kuas cat air dan kuas cat minyak. Teknik yang dipergunakan juga beragam, bahkan ada yang menggunakan palet atau pisau, sisir untuk mendapatkan efek-efek tertentu dalam mewujudkan imajinasinya.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis di Sekolah**

Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai evaluasi, perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Usman (2002:70) pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaan, dimulai dan bagaimana caranya.

Selanjutnya akan dijelaskan pengertian pembelajaran.

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditemukan (*kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek afektif*), serta keterampilan (*psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan mengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Menurut Isdisusilo (2012: 26) pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Dengan pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah tangan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Darsono, dkk. (2000) adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Pengalaman

tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku. Pembelajaran dilakukan dengan pengaturan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (DePorter, 2003).

Pembelajaran yang baik menurut aliran Gestalt, yaitu usaha untuk memberi materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikannya (mengaturkannya) menjadi suatu pola bermakna (Gestalt) (Darsono dkk., 2000). Menurut Mursell & Nasution (2002), agar pembelajaran berlangsung dengan baik maka proses pembelajaran harus mengandung makna sebanyak-banyaknya bagi siswa, bukan dengan rutinitas pengumpulan fakta.

#### **5. Pengertian karya.**

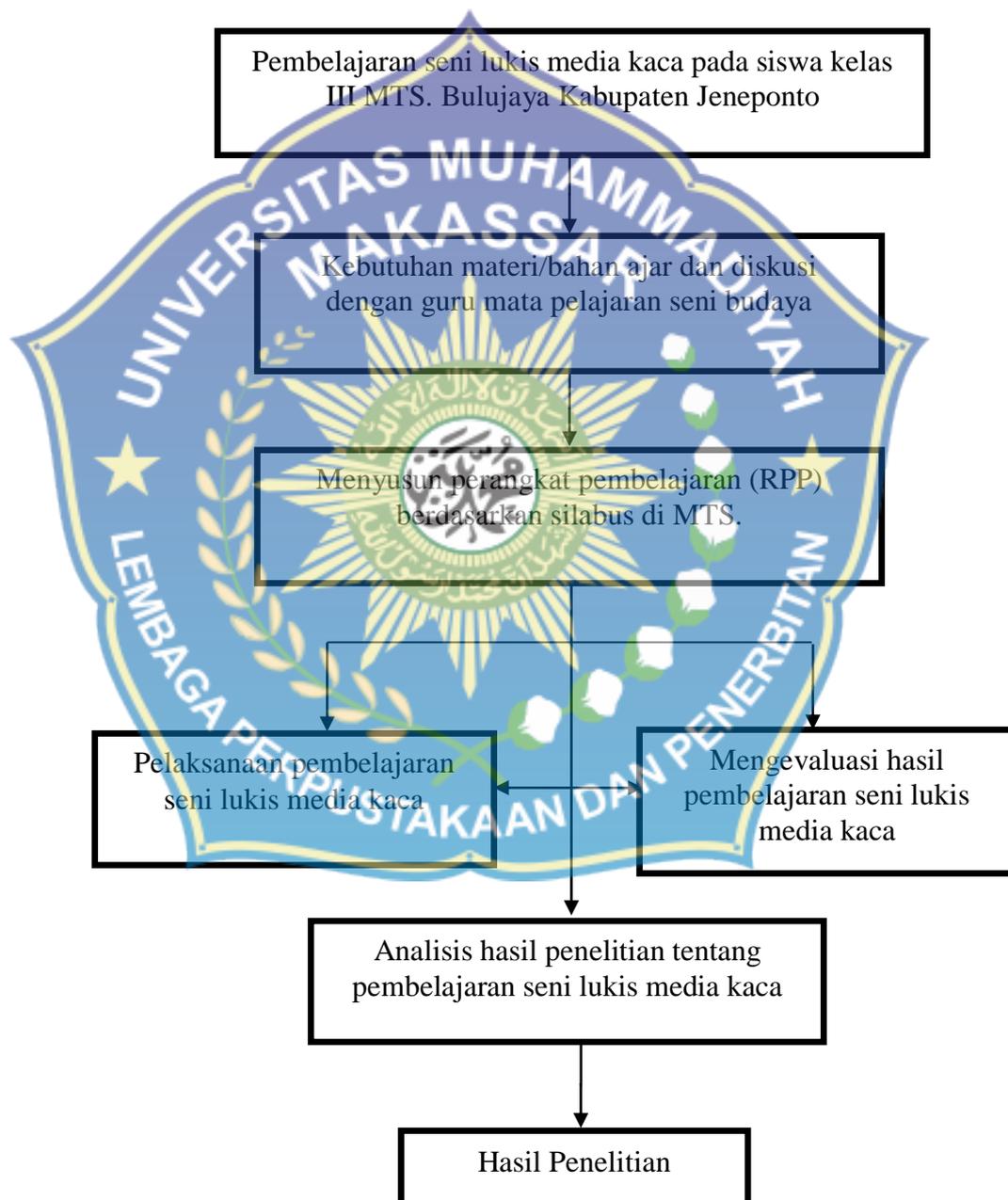
Karya adalah suatu hasil pernyataan batin atau ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai titik pandang antara lain, tinjauan dari segi psikologi dan segi estetik. (Prof. Drs. Suwaji Bastomi, 2014: 18).

#### **6. Pengertian hasil.**

Hasil merupakan hal yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Wingkel, 2013:45.

## B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca pada siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada skema berikut ini.



Skema 1. kerangka pikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Dalam arti lain, yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Kaca Pada Siswa di Sekolah MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto."

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca pada kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto. Pada Pelajaran Seni Rupa (Berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca) adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca pada kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.
2. Hasil karya seni lukis dengan menggunakan media kaca pada kelas III di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.

#### **C. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

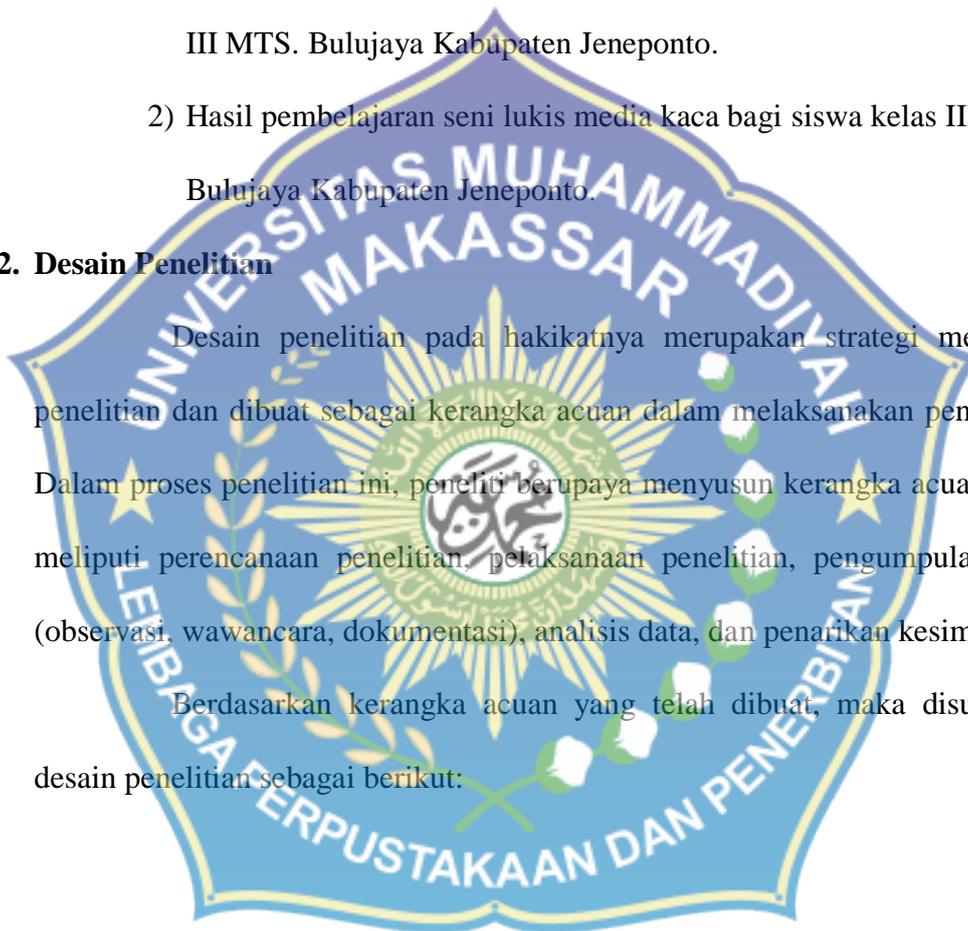
Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca bagi siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa murni dan seni pakai). Variabel tersebut meliputi:

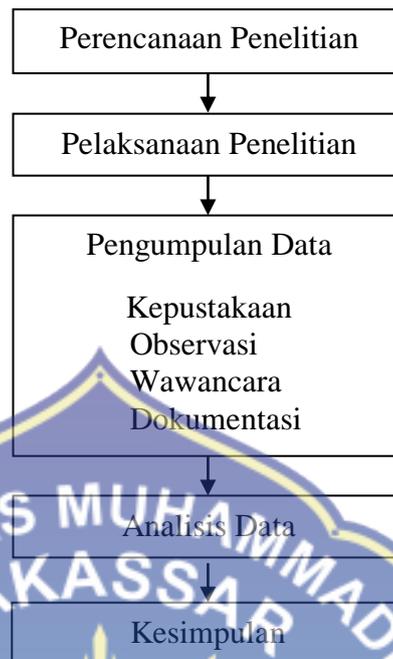
- 1) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaca bagi siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.
- 2) Hasil pembelajaran seni lukis media kaca bagi siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:





Skema 2. desain penelitian.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan karya seni lukis dengan menggunakan media kaca adalah penyajian materi pembelajaran tentang seni lukis media kaca bagi siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.

- b. Hasil pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaca bagi siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa murni dan seni pakai).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, praktik membuat karya seni lukis dalam menggunakan media kaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam berkarya.

Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Persiapan alat dan bahan					
2.	Konsep/ ide					
3.	Proses kerja					
4.	Hasil ( <i>finishing</i> )					
<b>Hasil Penilaian</b>						

### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kemampuan siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya dari media kaca.

### Format Observasi

No	Observasi	Deskripsi Data
1.	Buku paket seni budaya	..... .....
2.	Persiapan alat dan bahan praktek berkarya	..... .....
3.	Ruangan praktek seni budaya	..... .....

### 2. Teknik berkarya

Teknik atau proses pelaksanaan pembuatan karya dari media kaca, dapat diukur dari indikator penilaian atau prinsip berkarya yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Di samping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

## G. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan dimasukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Untuk mengetahui kualitas hasil karya siswa melalui praktik yang mereka lakukan.

Adapun kriteria penilaiannya meliputi:

### 1) Menelaah seluruh data

Menelaah data yaitu kegiatan menelaah data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari pengumpulan data. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

### 2) Mereduksi data

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya, selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran membuat karya dengan menggunakan media kaca memiliki 4 aspek yaitu:

- 1) Pengenalan alat dan bahan yang digunakan.
- 2) Ide atau gagasan membuat sketsa atau desain gambar kaca (sesuai-keinginan masing-masing).
- 3) Proses membuat dan menggambarannya.
- 4) Penyelesaian akhir dan hasil karya seni lukis media kaca.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah. Data tersebut meliputi: pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya.

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Media Kaca pada Siswa Kelas III di MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaan, dimulai dan bagaimana caranya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan RPP kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan silabus yang berlaku di sekolah.

##### ▪ Indikator pembelajaran

1. Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

##### b. Tujuan pembelajaran

1. Melakukan eksplorasi karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

##### c. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 21 Maret jam 08.00 pagi sampai jam 10.00 pagi.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual tentang karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Mengeksplorasi karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

3) Kegiatan penutup

Guru dapat melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang telah diperoleh, menghubungkan sikap dengan materi pembelajaran, dan kemampuan psikomotorik atau keahlian dalam praktik berkarya.

Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 28 Maret jam 08.00 pagi sampai jam 10.00 pagi.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Menanyakan melalui diskusi tentang karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

3) Kegiatan penutup

Pengumpulan tugas dan penilaian karya.

d. Pembuatan pola lukisan.

Untuk membuat pola lukisan, motif yang akan dilukis biasanya bermacam macam, tergantung selera. Umumnya motif yang cukup mudah dan sederhana untuk pemula bisa berupa aneka bunga, kupu-kupu, capung, nuansa laut, kartun, ataupun gambar aneka binatang. Peserta didik bisa langsung melukis kerangka gambar dengan menggunakan *outliner*. Untuk pemula bisa juga membuat / meniru pola pada kertas, lalu meletakkan kertas yang sudah bergambar pada sisi dalam gelas, selanjutnya kerangka gambar digelas bisa dibuat dengan mencontoh gambar tersebut.



Gambar 1. Pola karya seni lukis siswa kelas III MTs.  
BuluJaya Kabupaten Jeneponto.

(Sumber:

<https://published.wikipedia.com/2014/08/31>)

- e. Alat dan bahan : cat, kuas, *tissue*, *isolasi*, gunting, pisau, dan bensi.
- f. Pengecatan

Warna cat bisa warna tunggal, ataupun dicampur, dengan pedoman pencampuran warna sebagai berikut:

Kuning + Merah = Orange

Kuning + Biru = Hijau

Merah + Biru = Ungu

Kuning + Merah + Hitam = Coklat

Merah + Hitam = Merah Maron

Merah + Putih = Merah muda

Ungu + Putih = Violet

Hijau + Coklat = Hijau lumut



- g. Proses akhir  
Setelah proses pengecatan selesai, agar lebih rapi dan indah, bersihkan dengan pisau / *tissue*.
- a. Metode pembelajaran
    1. Praktik,
    2. Diskusi.
  - b. evaluasi pembelajaran: Tugas
  - c. Sumber belajar dan media pembelajaran: Buku Teks Seni Budaya Kelas IX, Buku teks yang sesuai dengan pokok bahasan, dan gambar lukis kaca.

## **2. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca yang Diperoleh Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto**

Hasil merupakan hal yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara *funisional*. Karya adalah suatu hasil pernyataan batin atau ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai titik pandang antara lain, tinjauan dari segi psikologi dan segi estetik.

Dapat menggunakan benda yang terbuat dari kaca di sekitar rumah misalnya: gelas, piring, stoples, botol bumbu, botol minuman, tempat selai, dan lain lain. Pilihlah yang bentuknya menarik dan *artistic*. Pilihlah Benda yang masih bagus, benda atau gelas yang sudah banyak goresannya atau buram sebaiknya jangan digunakan karena akan mengurangi keindahan.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Media Kaca pada Siswa Kelas III di MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto**

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas III MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan media kaca pada dasarnya sangat disukai dan dikuasai oleh para peserta didik karena selain metode yang mudah, serta alat dan bahannya sangat mudah didapatkan.

Penelitian dengan metode pembelajaran praktek dan diskusi untuk membuat karya dengan media kaca sangat memacu kreativitas peserta didik.

a. Proses pembuatan pola lukisan.



Gambar 2. Proses pembuatan pola lukisan siswa kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Untuk membuat pola lukisan, motif yang akan dilukis biasanya bermacam-macam, tergantung selera. Umumnya motif yang cukup mudah dan sederhana untuk peserta didik karena tugas ini merupakan pemula, memilih, kupu-kupu, kartun, dan gambar aneka binatang. Peserta didik langsung melukis kerangka gambar dengan menggunakan cat minyak.

b. Persiapan alat dan bahan



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan seni lukis siswa kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dengan baik para peserta didik terampil mengenal fungsi alat dan bahan. sehingga mendukung proses pembelajaran ini berlangsung dengan baik.

1. Sebelum kaca dilukis, dilap dengan kain bersih/ *tissue*.
2. *Motif* akan dilukis dengan cat.
3. Pelukisan akan dilakukan dengan menggunakan *pena/ kuas*.
4. Agar desain bisa melekat dengan rapi rekatkan dengan perekat *isolasi*.
5. Gunting sebagai pemotong agar karya terlihat rapi.
6. Noda cat dibersihkan dengan air bensin.
7. Setelah proses pengecatan selesai, agar lebih rapi dan indah, bersihkan dengan pisau,

c. Proses Pengecatan.



Gambar 4. proses pengecatan seni lukis siswa kelas III  
MTs.

Bulujaya Kabupaten Jeneponto  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Media Kaca yang sudah digambar dengan pola langsung dicat dengan cat minyak, cat minyak yang digunakan memakai warna pokok karena para peserta didik baru pertama kali melakukan praktik melukis dengan menggunakan media kaca sehingga dapat mempermudah para peserta didik dan bisa melaksanakan dengan baik dan rapi. Cat yang disapukan tidak terlalu tebal, agar hasilnya rata. Setelah dicat, jangan tersentuh tangan sebelum catnya kering.

d. Proses akhir.

kelompok 1:

1. Abd Rahim alam. N,
2. Agustari,
3. Agusti,
4. Agustina,
5. Fitri ani nur.





Gambar 5. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 1.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Kelompok 2:

1. Haria,
2. Jufri s,
3. Jumardi.
4. Karman,
5. Mantang.



Gambar 6. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 2.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Kelompok 3:

1. Nur asmiranda,
2. Nur alisa,
3. Nurmi,
4. Putri ananda sari,
5. Rahmat,



Gambar 7. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 3.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

Kelompok 4:

1. Renaldi,
2. Reski muh. sanjaya,
3. Reski,
4. Riya,
5. Supardi.



Gambar 8. Hasil karya seni lukis kaca kelompok 4.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)



Gambar 9. Hasil karya seni lukis siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

## 2. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca yang Diperoleh Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat menarik minat peserta didik kelas III MTs Bulujaya Kabupaten Jeneponto karena metode ini baru mereka temukan semasa pelajaran di MTs sehingga membuat para peserta didik berlomba menghasilkan karya yang terbaik.

Instrumen Penelitian MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto

Tabel 1. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 1.

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				Sangat Kurang
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Persiapan alat dan bahan			70		
2.	Konsep/ ide		75			
3.	Proses kerja	80				
4.	Hasil ( <i>finishing</i> )	80				
<b>Hasil Penilaian</b>						<b>76,25 (Baik)</b>

Tabel 1. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 1. Dari data di atas telah membuktikan bahwa dari nilai standar minimal 70 hingga nilai standar maksimal 80, kelompok 1 mendapat nilai 76,25 dengan jumlah anggota kelompok 5 orang.

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 2.

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Persiapan alat dan bahan			70		
2.	Konsep/ ide			70		
3.	Proses kerja		75			
4.	Hasil ( <i>finishing</i> )	80				
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>73,75 (Cukup)</b>				

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 2. Dari data di atas telah membuktikan bahwa dari nilai standar minimal 70 hingga nilai standar maksimal 80, kelompok 2 mendapat nilai 73,75 dengan jumlah anggota kelompok 5 orang.

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 3.

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Persiapan alat dan bahan			70		
2.	Konsep/ ide		75			
3.	Proses kerja	80				
4.	Hasil ( <i>finishing</i> )		75			
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>75,00 (Baik)</b>				

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 3. Dari data di atas telah membuktikan bahwa dari nilai standar minimal 70 hingga nilai standar maksimal 80, kelompok 3 mendapat nilai 75,00 dengan jumlah anggota kelompok 5 orang.

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 4.

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Persiapan alat dan bahan			70		
2.	Konsep/ ide	80				
3.	Proses kerja	80				
4.	Hasil ( <i>finishing</i> )	80				
<b>Hasil Penilaian</b>		<b>77,05 (Baik)</b>				

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap karya kelompok 4. Dari data di atas telah membuktikan bahwa dari nilai standar minimal 70 hingga nilai standar maksimal 80, kelompok 4 mendapat nilai 77,05 dengan jumlah anggota kelompok 5 orang.

## B. Pembahasan

Dari 4 kelompok peserta didik memiliki hasil yang bervariasi dari nilai standar minimal dan nilai standar maksimal yang sama. Perolehan skor nilai rata-rata kelompok 1 skor nilai 76,25 (kategori baik), kelompok 2 memperoleh skor nilai 73,75 (kategori cukup), kelompok 3 memperoleh skor nilai 75,00 (kategori baik), dan kelompok 4 memperoleh skor nilai 77,05 (kategori baik). Dari 4 kelompok tersebut yang paling mendekati nilai rata-rata standar maksimal, yaitu kelompok 4 dengan skor nilai rata-rata 77,05 (kategori baik), dan 2 kelompok lainnya juga mendekati skor nilai rata-rata kelompok 4 yaitu kelompok 1 dan kelompok 3, kelompok 1 skor nilai rata-rata 76,25 (kategori baik), dan kelompok 3 skor nilai rata-rata 75,00 (kategori baik), sedangkan kelompok 2 hanya mendapat skor nilai rata-rata 73,75 (kategori cukup). Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala baik dari segi pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam berkarya seni rupa, diantaranya peserta didik yang tidak hadir pada saat penerimaan materi tentang praktik yang akan mereka lakukan, tidak mengetahui teknik dan cara membuat karya dengan baik sehingga hasil karya mereka tidak maksimal dan tidak rapi maka dari itu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan sangat dibutuhkan dalam proses berkarya sehingga bisa membuat karya dengan baik dan rapi.

Pemilihan warna yang peserta didik pakai hanya memilih warna pokok yaitu: warna merah, warna kuning, dan warna biru sehingga tidak terlalu mempersulit proses praktik berkarya mereka. Untuk mendapatkan alat dan bahan yang digunakan oleh peserta didik tidak terlalu sulit karena sebagian bisa didapatkan di Toko Bangunan di dekat sekolah, para peserta didik memilih media kaca yang sudah dibingkai agar tidak mudah pecah karena media seperti ini sangat sensitif sehingga harus hati-hati, dari proses pencarian alat dan bahan juga mengajarkan kepada para peserta didik bahwa berkarya tidak mesti mengeluarkan biaya yang banyak sehingga mereka termotivasi memanfaatkan lingkungan sebagai bahan referensi untuk berkarya. Setelah proses pencarian alat dan bahan hingga karya selesai, hasil karya mereka dapat dipajang di ruang kelas dan di kantor guru-guru.

Gambar 9. di atas memperlihatkan bahwa peserta didik kelas III yang berjumlah 20 dengan metode praktek, sangat membantu mengeksplorasi bakat dan kemampuan mereka. Selain itu para peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman meliputi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru sesuai yang dikatakan Darsono, dkk. (2000) bahwa pembelajaran yang baik adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Pengalaman tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan

perilaku. kelompok yang membentuk kepribadian peserta didik, misalnya cara goresan setiap individu pasti berbeda. Selain itu peserta didik juga memperluas pengalaman dan pengetahuan.

Dari hasil karya tersebut, banyak yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan setiap individu ataupun kerjasama dalam lingkungan sekitar, sehingga banyak yang bisa dijadikan inspirasi dalam berkarya, misalnya objek karya dari flora dan fauna. Pengalaman dan pengetahuan lainnya misalnya banyak benda-benda disekitar kita yang selama ini dianggap sampah namun baru disadari kalau semua itu bisa dijadikan sebagai karya seni.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Berkarya seni lukis media kaca sangat dibutuhkan kehati-hatian karena media yang digunakan sangat sensitif dan sangat mudah pecah justru itu untuk bisa berkarya dengan baik dan rapi harus sangat hati-hati dan bisa menjaga hasil karya mereka terutama pada saat pemasangan bingkai jika menggunakan kaca yang sudah ada bingkainya.
2. Sebelum berkarya peserta didik harus terlebih dahulu dibekali materi tentang alat dan bahan serta teknik-teknik berkarya karena jika tidak mengetahui teknik dan cara berkarya dengan baik maka hasil karya mereka tidak akan maksimal.
3. Kondisi ekonomi yang terkadang membuat para peserta didik terhambat terhadap pendidikan dan tuntutan membantu pekerjaan orang tua dirumah bisa membuat para peserta didik tertinggal pelajaran padahal semangat dan keinginan mereka sangat besar, tetapi pemahaman orang tua mereka terkadang kurang terhadap masa depan anak-anaknya sehingga lebih memetingkan pekerjaannya, bahkan adapula orang tua sangat mengerti dan mendukung tetapi anak-anaknya yang nakal sehingga ada orang tua jika ditanya dari pihak sekolah mereka marah karena mereka menganggap anaknya ke sekolah, tetapi anaknya tidak sampai di sekolah atau lewat dari sekolahnya.

## B. Saran

1. Untuk bisa membuat para peserta didik bisa berkarya dengan maksimal, baik, dan rapi sangat dibutuhkan pendekatan terhadap para peserta didik karena pembelajaran seperti ini sangat perlu kerja sama dan kenyamanan baik terhadap guru ataupun teman-temannya karena jika peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman pada saat berkarya mereka tidak bisa berkarya dengan baik.
2. Peserta didik diajak berkarya dengan memilih alat dan bahan yang mudah mereka dapatkan dan membuat karya yang mudah untuk awal mereka berkarya, tidak memaksakan melakukan hal yang mereka anggap sulit.
3. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai dan bisa memaknai karya seni sehingga untuk bisa berkarya tidak harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi kita dapat mempergunakan barang-barang yang ada disekitar lingkungan kita yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat tidak bisa berguna lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Graha Ono & Md idris. 1977. *Pendidikan Seni Rupa II*. Bandung: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Haryono, Timbul.2002. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012: 419: 617 *Suntingan Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pulungan, Arifin M. dkk. 1999. *Seni Rupa*. Jakarta: F A. Hasmar
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982. *Kamus besar Bahasa Indonesia, suntingan pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sabana, Setiawan 2006. *Seni Rupa*. Bandung: Esis
- Sudjana, nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Sinar Baru
- Sukarman 1991. “Pengetahuan Seni Lukis Mahasiswa Studi Seni Tari dan Seni Musik pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan”:Skripsi:. Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujung Pandang Penerbit alfabeta.
- Syamsuri, Sukri. A. dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- (Sumber: Eddy HadiWaluyo (2014)  
<http://voi.rrri.co.id/voi/post/berita/90960/warna-warni/seni-lukis-kaca.html>  
 12 Jul 2014 ...Seni Lukis Kaca Warna Warni edisi kali ini mengenai pesona seni lukis kaca, diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- DePorter, B; M. Reardon & S. S. Nourie. 2003. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A: Daftar Hadir

Lampiran B: Dokumentasi

Lampiran C: Riwayat Hidup



**DAFTAR HADIR**  
**KELAS : III**  
**TAHUN AJARAN : 2015 / 2016**

NO	Nama Siswa	JK	PERTEMUAN			
			1	2	3	4
1	Abd Rahim alam . n	L	√	A	√	√
2	Agustari	L	√	√	√	√
3	Agusti	P	√	√	√	√
4	Agustina	P	√	√	A	√
5	Fitri ani nur	P	√	√	√	√
6	Haria	P	A	A	√	√
7	Jufri s	L	A	√	√	√
8	Jumardi	L	√	√	√	√
9	Karman	L	A	√	√	√
10	Mantang	L	A	√	A	A
11	Nur asmiranda	P	√	A	A	√
12	Nur alisa	P	√	√	√	√
13	Nurmi	P	√	√	√	√
14	Putri anandasari	P	√	A	√	A
15	Rahmat	L	A	√	√	A
16	Renaldi	L	√	√	√	√
17	Reski muh. Sanjaya	L	√	√	√	√
18	Reski	L	√	√	√	√
19	Riya	P	√	A	√	A
20	Supardi	L	A	√	√	A

## Dokumentasi



Gambar 10. Proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 21 Maret 2016)



Gambar 11. Proses berkarya seni lukis media kaca siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)



Gambar 12. Proses berkarya seni lukis media kaca siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jenepono.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)



Gambar 13. Proses pembuatan pola karya lukisan siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jenepono.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)



Gambar 14. Bersama guru dan siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)



Gambar 15. Hasil karya seni lukis media kaca siswa kelas III MTs.  
Bulujaya Kabupaten Jeneponto.  
(dokumentasi: foto Muliati, 28 Maret 2016)

## RIWAYAT HIDUP



MULIATI, lahir pada tanggal 08 Juli 1992 di Kampung baru. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm. Gassing dan Ibunda Sitti, jenjang pendidikan formal yang di tempuh. Sekolah Dasar di *SDN 58 BARANA* Kabupaten Jeneponto. tamat pada tahun 2004, kemudian

Penulis melanjutkan Pendidikan di *SMPN 1 Bangkala Barat* tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di *SMAN 2 Takalar* tamat pada tahun 2010, kemudian tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di *Universitas Muhammadiyah* Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang “ *Pelaksanaan Pembelajaran Kreasi Seni Lukis Media Kaca Bagi Siswa Kelas III MTs. Bulujaya Kabupaten Jeneponto* ”